

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI SEMESTER 1 MELALUI PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SDN BANJARSARI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Rustiana Primasari, Dedi Pramono, Rustini Rahayu

SD Negeri Banjarsari, Kecamatan Ambal, Kebumen

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

rustianaprimasari@gmail.com, dedi.pramono@idlitera.uad.ac.id, rustinirahayu10@gmail.com

Abstrak

Kualitas pembelajaran rendah diperkuat kendala, guru sebagai informan menguasai materi ajar, namun kurang variasi dalam penyampaiannya, akibatnya peserta didik kurang termotivasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI semester 1 SDN Banjarsari Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penelitian menggunakan PTK. Pengumpulan data melalui tes. Data hasil penelitian dianalisis dengan kriteria penilaian. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI. Perolehan data hasil penelitian pada siklus I pertemuan kesatu dengan nilai rata-rata 74, pada pertemuan kedua menjadi 75. Nilai rata-rata hasil penelitian pada siklus II mengalami peningkatan, pada pertemuan kesatu sebesar 85 kemudian pertemuan kedua menjadi 91. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 58 % kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88 %. Kesimpulan penelitian ini yaitu penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI.

Kata kunci: hasil belajar; model Problem Based Learning; tes

Abstract

The low quality of learning is reinforced by obstacles, the teacher as an informant masters the teaching material, but lacks variety in delivery, as a result students are less motivated. The purpose of the study was to find out that the use of the Problem Based Learning model could improve the learning outcomes of class VI students in semester 1 of SDN Banjarsari in the 2021/2022 academic year. The research method uses CAR. Data collection through tests. The research data were analyzed with the assessment criteria. The research data shows that the use of the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of class VI students. The data obtained from the research results in the first cycle of the first meeting with an average value of 74, at the second meeting it became 75. The average value of the research results in the second cycle increased, at the first meeting it was 85 then the second meeting became 91. The percentage of completeness in the first cycle by 58% then increased in the second cycle to 88%. The conclusion of this study is that the use of the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of class VI students.

Keywords: learning outcomes; Problem Based Learning models; test

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran yang masih rendah ditemukan di SD Negeri Banjarsari. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa kendala, di antaranya guru sudah berperan sebagai informan yang sangat menguasai materi ajar, namun masih kurang adanya variasi dalam penyampaiannya, akibatnya peserta didik menjadi kurang termotivasi. Selain itu, guru kurang menghadirkan suatu permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru kurang melibatkan peserta didik dalam penyelidikan, sehingga peserta didik kurang dapat melakukan penyelidikan guna menghasilkan pemecahan masalah. Konsep-konsep yang dikuasai peserta didik hanya diberikan secara hafalan oleh guru, peserta didik kurang dibelajarkan melalui proses penemuan-penemuan yang berorientasi pada masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kurang optimal dalam memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan suatu kegiatan percobaan. Kurang mengajarkan peserta didik bekerja secara berkelompok dan mengajarkan peserta didik mengenai merancang percobaan sampai merancang kesimpulan dari hasil percobaan dan menemukan pemecahan masalah secara sistematis (Suparsawan, I. K., &

SD, S. P. 2020).. Permasalahan lain yaitu kurang adanya apresiasi terhadap pekerjaan atau hasil karya peserta didik sehingga dalam pembelajaran kurang mengembangkan hasil karya peserta didik atau berupa produk.

Kendala yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran di SD Negeri Banjarsari, diperkuat dengan adanya data kuantitatif yang masih banyak peserta didik mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Data hasil belajar peserta didik menunjukkan dari 10 peserta didik kelas VI, yang mendapat nilai memenuhi KKM yaitu 5 (50%) peserta didik, sedangkan 5 (50%) peserta didik mendapat nilai di bawah KKM. Dari data yang diperoleh tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Hal itu, dapat dilakukan dengan diawali adanya peningkatan pada keterampilan guru yang dapat memicu motivasi dalam belajar, dapat diupayakan dengan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif dan menekankan keterampilan dasar mengajar guru. Sehingga, dapat memicu aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk meminimalisir berbagai kendala yang terdapat dalam pembelajaran diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019). Pembelajaran inovatif mengutamakan peran guru sebagai fasilitator, evaluator, motivator, dan infromatory sehingga peserta didik belajar dengan penyelidikan dan dapat memecahkan masalah melalui pengetahuannya dan interaksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat meminimalisir masalah tersebut adalah dengan menerapkan model Problem Based Learning. Menurut Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual. Model Problem Based Learning menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dengan melakukan berbagai penyelidikan yang berorientasi pada permasalahan autentik guna pemecahan masalah. Dengan demikian, melalui PBL peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah peserta didik yang lebih banyak berperan (kreatif). Prinsip penggunaan model pembelajaran inovatif Problem Based Learning adalah peserta didik lebih terlatih untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Sesuai penjelasan mengenai model Problem Based Learning di atas, guna menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dan menanamkan konsep kepada peserta didik, perlu adanya media pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran adalah Media Benda Konkret. Menurut Ibrahim dan Syaodih, 2003: 118 yang dimaksud media konkret yaitu “ untuk mencapai hasil yang optimal dari proses belajar mengajar salah satu yang disarankan dalam digunakannya pula media yang bersifat langsung, bersifat nyata atau realita”. Benda konkret yang sesungguhnya akan memberikan ransangan yang amat penting bagi peserta didik dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Melalui penggunaan media konkret ini, kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan semua indera peserta didik, terutama indera peraba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencari pemecahan masalah melalui penggunaan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Banjarsari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:3) Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Arikunto, (Suharsimi, dkk. 2011) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI semester 1 SDN Banjarsari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 10 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan.

Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes/evaluasi. Teknis tes yaitu cara pengumpulan data hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes berupa nilai yang telah ditentukan kriteria penilaiannya. Tujuan adanya tes yaitu sebagai acuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik telah mencapai nilai > 75 dengan ketuntasan mencapai 85 % maka penelitian dihentikan pada siklus II dan jika kurang dari 85 % maka penelitian akan dilanjutkan sampai siklus III.

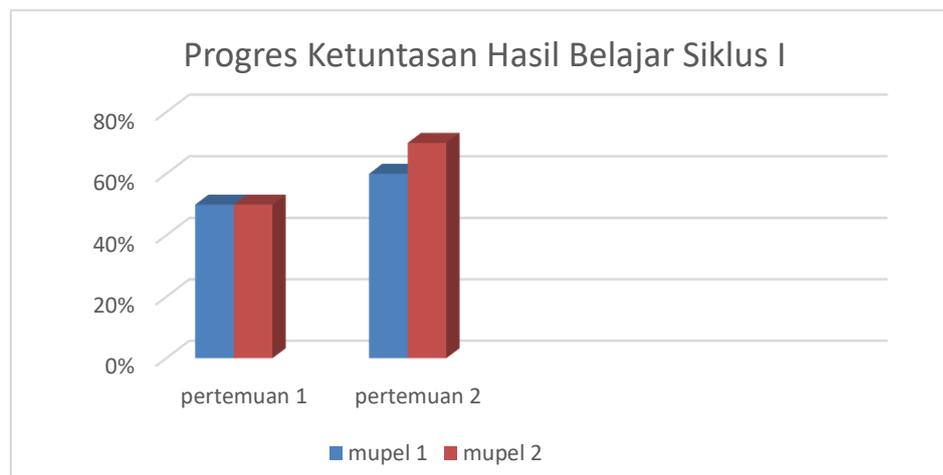
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Analisis terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat diketahui dari hasil peserta didik mengerjakan soal evaluasi pada akhir siklus dengan nilai kriteria ketuntasan minimal setiap siklusnya 75. Tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir pertemuan di setiap siklusnya. Soal tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal yang memuat dua mupel yang terintegrasi dalam satu tema. Data nilai hasil belajar peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Siklus I

| No. | Nama Peserta didik | Nilai Pertemuan 1 | | Nilai Pertemuan 2 | |
|-----|-----------------------|-------------------|---------|-------------------|---------|
| | | Mupel 1 | Mupel 2 | Mupel 1 | Mupel 2 |
| 1 | Akhmad Wahyu R. | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 2 | Akhmad Kurnia R. | 80 | 80 | 80 | 80 |
| 3 | Chusnul C. | 40 | 40 | 40 | 60 |
| 4 | Dinda Amelia | 60 | 60 | 40 | 80 |
| 5 | Fahmi Nur Huda | 60 | 60 | 60 | 60 |
| 6 | Faiz Waldan F. | 60 | 60 | 80 | 80 |
| 7 | Iskhaq Jamil | 80 | 60 | 80 | 100 |
| 8 | Soimah N. | 60 | 80 | 40 | 60 |
| 9 | Zulfikar Rizky N.F. | 100 | 100 | 80 | 100 |
| 10 | Zulfikri Aziz | 100 | 100 | 80 | 100 |
| | Tuntas | 5 | 5 | 6 | 7 |
| | Belum Tuntas | 5 | 5 | 4 | 3 |
| | Persentase Ketuntasan | 50 % | 50 % | 60 % | 70 % |
| | Nilai Rata-rata | 74 | 74 | 68 | 82 |



Gambar 4.1 Progres Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

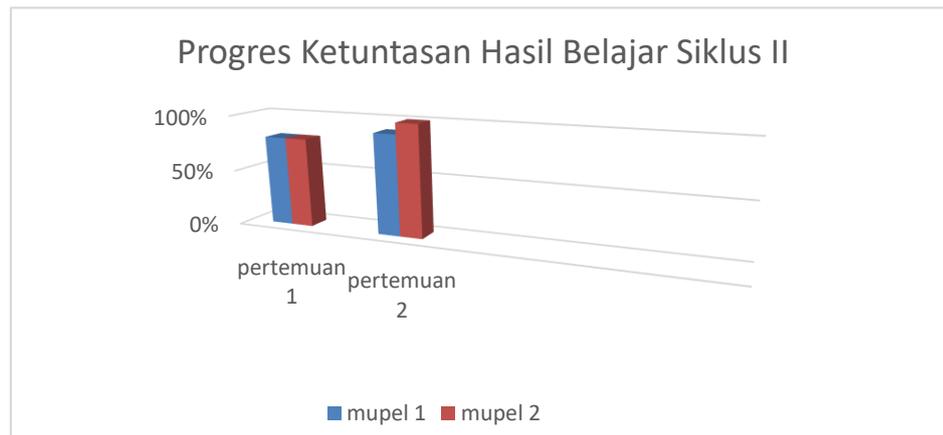
Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 mupel 1 terdapat 5 peserta didik (50 %) dan mupel 2 terdapat 5 peserta didik (50 %) yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM (nilai tuntas) dan pada pertemuan kedua mupel 1 terdapat kenaikan menjadi 6 peserta didik (60 %) dan mupel 2 ada 7 peserta didik (70 %) yang memperoleh nilai di atas KKM (nilai tuntas). Nilai rata-rata ketuntasan pada siklus 1 mencapai 58 %. Nilai rata-rata pada pertemuan 1 mencapai 74 dan mengalami kenaikan pada pertemuan 2 mencapai nilai 75.

Hasil Siklus II

Data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2. Untuk perlakuan sama seperti siklus I mengintegrasikan dua mupel dalam satu tema di tiap pertemuan dengan jumlah soal evaluasi sebanyak 10 soal berupa pilihan ganda.

Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Siklus II

| No. | Nama Peserta didik | Nilai Pertemuan 1 | | Nilai Pertemuan 2 | |
|-----|-----------------------|-------------------|---------|-------------------|---------|
| | | Mupel 1 | Mupel 2 | Mupel 1 | Mupel 2 |
| 1 | Akhmad Wahyu R. | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 2 | Akhmad Kurnia R. | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3 | Chusnul C. | 60 | 60 | 60 | 80 |
| 4 | Dinda Amelia | 80 | 80 | 80 | 80 |
| 5 | Fahmi Nur Huda | 60 | 60 | 80 | 80 |
| 6 | Faiz Waldan F. | 80 | 80 | 100 | 100 |
| 7 | Iskhaq Jamil | 80 | 100 | 80 | 100 |
| 8 | Soimah N. | 80 | 80 | 80 | 100 |
| 9 | Zulfikar Rizky N.F. | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 10 | Zulfikri Aziz | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Tuntas | 8 | 8 | 9 | 10 |
| | Belum Tuntas | 2 | 2 | 1 | 0 |
| | Persentase Ketuntasan | 80 % | 80 % | 90 % | 100 % |
| | Nilai Rata-rata | 84 | 86 | 88 | 94 |



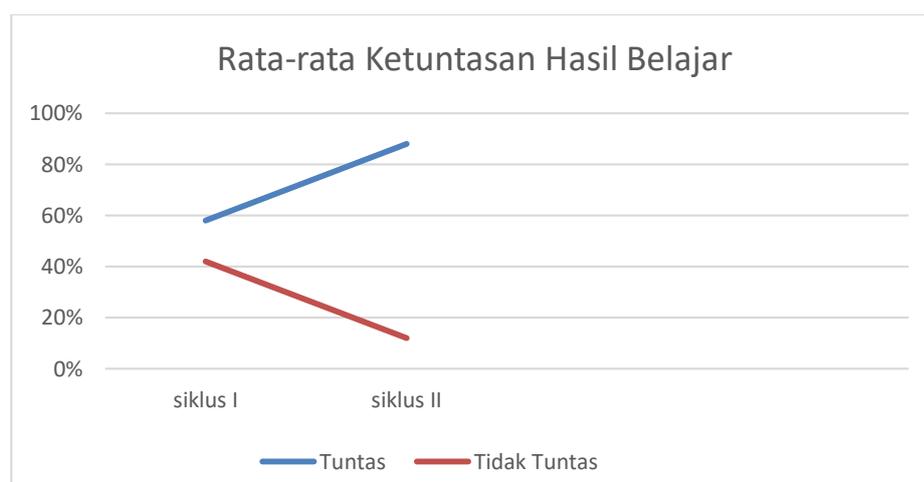
Gambar 4.2 Progres Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 pada mupel 1 terdapat 8 peserta didik (80 %) dan pada mupel 2 terdapat 8 peserta didik (80 %) yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM (nilai tuntas). Pertemuan kedua pada mupel 1 terdapat 9 peserta didik (90 %) dan mupel 2 terdapat 10 peserta didik (100 %) yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM (nilai tuntas). Nilai rata-rata ketuntasan pada siklus II mencapai 88 %. Nilai rata-rata pada pertemuan 1 mencapai 85 kemudian mengalami kenaikan pada pertemuan 2 sebanyak 91.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II, diketahui bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran di kelas VI memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini data yang diperoleh sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Banjarsari. Peningkatan hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator

keberhasilan yaitu telah mencapai batas ketuntasan 85 % maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dihentikan dan dinyatakan selesai pada siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran peserta didik kelas VI SD Negeri Banjarsari dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Banjarsari. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan yaitu mencapai batas ketuntasan 85 %. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut pada siklus II dengan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 88 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas edisi revisi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ibrahim, R., & Syaodih, N. (2003). Perencanaan pengajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Suparsawan, I. K., & SD, S. P. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Sainifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Tata Akbar
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.